



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9843-9857

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kesehatan 2 Tambrau

Yanti Timisela¹, Meyta Longkutoy², Adolfince Rumbewas^{3✉}

Universitas Kristen Papua

Email: adolfincerumbewasfince@gmail.com^{3✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Lingkungan Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Kesehatan 2 Tambrau. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil uji-t, variabel bebas secara parsial, nilai t variabel Lingkungan Belajar mempunyai pengaruh positif/signifikan terhadap variabel terikat, dimana nilai t variabel Lingkungan Belajar sebesar $t_{hitung} 4.821 >$ dari $t_{tabel} 1,6939$, atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti karena $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima, variabel Lingkungan Keluarga sebesar $t_{hitung} 3.081 >$ dari $t_{tabel} 1,6939$, atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa karena $t_{hitung} >$ t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa teori (H2) diterima. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,283 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H2 terbukti benar.

Kata Kunci: *Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

This paper aims to analyze the Impact of Learning Offices and Family Environment on Understudy Learning Inspiration at SMK Kesehatan 2 Tambrauw. The information examination strategy utilized is quantitative expressive investigation. The comes about of the t-test, the autonomous variable in part, the t-value of Learning Offices features a positive/significant impact on the subordinate variable, where the t-value of the Learning Offices variable is $t_{count} 4.821 > t_{table} 1.6939$, or the noteworthiness esteem is 0.000 littler than 0.05. This implies that since $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that the speculation (H1) is acknowledged, the Family Environment variable is $t_{count} 3.081 > t_{table} 1.6939$, or the noteworthiness esteem is 0.000 littler than 0.05. This implies that since $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that the theory (H2) is acknowledged. The comes about of the F test gotten an Fcount esteem of 17.283 with a centrality of 0.000. appears importance.

Keywords: *Learning Facilities, Family Environment, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Fungsi dari Pendidikan nasional yaitu untuk pengembangan kemampuan serta membentuk kepribadian dan martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pengembangan potensi untuk menjadi insan yang memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk peserta didik, serta sehat dan pintar atau cerdas untuk menjadi warga yang baik. Dengan terwujudnya tujuan Pendidikan yang disebutkan tersebut, maka kualitas Pendidikan perlu lebih ditingkatkan, agar dapat menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan Lembaga yang disediakan agar dapat mewujudkan impian yaitu berupa SDM yang memiliki kualitas yang lebih baik, dengan menggunakan system Pendidikan nasional yang menjelaskan tentang sadar terencana agar dapat terciptanya suasana dalam proses pembelajaran yang aktif dari peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan.

Menurut Bahrundi Efendi Damanik, Pendidikan adalah Lembaga ataupun wadah yang memiliki peran penting untuk memebentuk generasi yang barn. Dengan adanya Pendidikan yang dijalani, maka kreativitas dari peserta didi akan semakin di asah. Sebagai seorang pendidik, harapan yang sangat besar yaitu menghasilkan produk peserta didik yang memiliki kualitas dan juga memiliki yang bertanggung jawab, dan dapat menghadapi tantangan pada masa depan. Selain itu, Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengasah kemampuan, dan membentuk kepribadian dari seseorang, sehingga dengan adanya peserta didik yang terdidik maka dapat dinilai kemajuan peradaban suatu bangsa.

Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam satuan Pendidikan, karena sarana prasara yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang

memadai dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar.

Fasilitas pembelajaran berupa sarana dan prasarana dapat memudahkan tenaga pengajar untuk memberikan pengajaran. Fasilitas adalah fitur yang penting, oleh sebab itu perlunya pengelolaan dengan baik, agar fasilitas tersebut dapat terawal. Selain fasilitas sarana prasarana dalam proses pembelajaran, terdapat juga fasilitas yang lain, yang berada di dalam lingkungan sekolah. Sehingga, adanya fasilitas yang layak untuk di gunakan oleh peserta didik, ataupun tenaga pendidik, makan proses pembelajaran akan telaksana dengan optimal..

Pendidikan pertama dijjaki oleh seorang anak yaitu lingkungan dalam keluarga, karena di dalam suatu lingkungan keluarga merupakan pertama kali segala sesuatu mulai diajarkan, sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan pertama yang didapati oleh seorang anak didik yaitu dalam keluarga sendiri. Kebiasaan yang terjadi dalam suatu lingkungan keluarga, merupakan Pendidikan pertama yang dipelajari oleh seorang anak, akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran Ketika peserta didik memasuki dunia Pendidikan yang lain, dan apabila dalam lingkungan keluarga peserta didik telah dididik dengan begitu baik, maka masa Pendidikan dalam sekolah, peserta didik tersebut akan melalui proses pembelajaran dengan optimal. Siswa akan mendapat pengaruh dari kebiasaan keluarganya, ataupun cara dari orang tua peserta didik mendidik , keadaan suasana yang terjadi di dalam rumah, serta setiap orang yang berada di sekitar lingkungan rumah, dan juga terkait keadaan perekonomian keluarga. Dalam penelitian Muhsin & Rozi.

Motivasi belajar merupakan rasa keingintahuan dari jiwa seseorang untuk mencari tahu hal yang baru, serta agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar datang dari luar ataupun dari dalam jiwa siswa, akan tetapi perlunya dorongan dari seorang guru apabila peserta didik menempuh pembelajaran di dalam lingkungan sekolah, serta dorongan dari orang tua jika peserta didika sudah tidak berada di dalam lingkungan sekolah. Motivasi juga merupakan proses yang begitu kompleks berdasarkan faktor psikologis berupa keinginan, kebutuhan, serta tujuan dari dalam diri masing- masing prbiadi.

Siswa yang memiliki motivasi, pada dasarnya akan memberikan motivasi bagi orang lain dengan tujuan untuk mencapai nilai yang terbaik daJam proses belajar. Proses belajar mengajar bukan hanya sekedar mengikuti pembelajaran dalam kelas, dan selesai dengan begitu saja, akan tetapi adanya suatu tujuan yang ingin di capai untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang baik dan optimal. Dalam diri seorang siswa dibutuhkan dorongan dan

dukungan berupa faktor-faktor psikologis, agar supaya siswa termotivasi, dan mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan juga bersemangat.

Namun kenyataan SMK Kesehatan 2 Tambrau mengalami kendala dalam fasilitas belajar, karena fasilitas belajar pada SMK Kesehatan 2 Tambrau tidak lengkap masih banyak kekurangan. Fasilitas yang ada pada SMK Kesehatan 2 Tambrau yaitu memiliki 12 ruangan namun 8 ruangan tidak terpakai dan 4 ruangan terpakai dan memiliki 1 lap computer, ruang guru. Dan lingkungan keluarga juga bisa dapat menghambat motivasi belajar siswa SMK Kesehatan 2 Tambrau.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan tujuan dari penelitian "Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada SMK Kesehatan 2 Tambrau" maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yaitu data secara keseluruhan yang jumlahnya sangat banyak dalam satu area penelitian. Dan dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa yang ada pada SMK Kesehatan 2 Tambrau, yang berjumlah 34 siswa sesuai data dapodik. Sampel yaitu Sebagian dari banyaknya karakteristik yang berada dalam suatu populasi. Sampel merupakan perwakilan dari anggota populasi yang ada. Pada penelitian ini digunakan metode sampel jenuh, maka ditetapkan sampel dalam penelitian sebanyak 34 siswa.

Jenis dan Sumber Data, menurut S.Purwanza, dkk (2022); (1) data primer, data yang secara langsung disampaikan atau diterima dengan relevan dengan penelitian; (2) data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip pendidikan, ataupun perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data, (1) Observasi, pengambilan data dengan teknik observasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan cara turun langsung di lapangan untuk mengamati berlangsungnya kegiatan penelitian, serta mencari informasi dengan tenaga pengajar yang ada pada SMK Kesehatan 2 Tambrau. (2) wawancara, merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada salah satu guru perihal variabel yang terkandung dalam penelitian; (3) kuisisioner merupakan sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data; (1) Validasi Dan Reliabilitas; Pengujian validitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah sah (Valid) atau tidak. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada responden.

$$r^{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisiens Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Jumlah Nilai Total

Y= Jumlah Nilai Butir

Uji Reliabilitas (Sugiyono.) uji realibilitas kuesioner penelitian ini menggunakan metode *split half* item dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item ganjil dan item genap. Kemudian setiap kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan menghasilkan skor total. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian berupa angket dan skala bertingkat. Apabila korelasi 0,7 maka item tersebut memberikan tingkat reliabel cukup, sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0,7 maka item tersebut kurang reliabel. Berikut rumus untuk mencari reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = Jumlah varians butir

$\delta^2 t$ = Varians total

$\sum b^2$ = Jumlah varians butir

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Satu-satunya pengujian keberagaman adalah dengan membentuk bagan distribusi dari skor yang ada. Pengujian keberagaman bergantung pada kemampuan kita untuk mengamati alur informasi. Jika jumlah informasi sangat besar dan penyebarannya tidak 100% khas (tidak sepenuhnya khas), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan besar akan melenceng.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipergunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear dari variabel yang diukur. Uji ini untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linear atau tidak menggunakan program SPSS 25.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Sejumlah investigasi relaps langsung digunakan untuk menguji dampak satu atau lebih faktor independen terhadap variabel subordinat. Berbagai titik relaps langsung digunakan untuk melihat bagaimana variabel subordinat naik dan turun, jika dua atau lebih faktor independen sebagai variabel indikator dikontrol nilainya.

Data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , sehingga rumus umum dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi Belajar
- X_1 = Fasilitas Belajar
- X_2 = Lingkungan Keluarga
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- e = standar error

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk mengetahui apakah masing-masing atau sebagian besar terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara faktor bebas terhadap variabel bawahan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel pada taraf kesalahan atau kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (fasilitas belajar dan lingkungan keluarga) secara bersama atau simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Uji variabel terikat (motivasi belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden; terkait sampel yang di berikan ke 34 siswa tentang identitas responden dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Umur Responden

No.	umur responden	jumlah	persentase
1.	16 -17 tahun	15	44,12
2.	18 -20 tahun	17	50

3.	21 -22 tahun	2	5,88
Total		34	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Responden sesuai umur, yang berusia 16 -17 tahun sebanyak 15 orang atau 44,12 persen, Responden yang berusia 18 -20 tahun sebanyak 17 orang atau 50 mpersen, Responden yang berusia 21 -22 tahun sebanyak 2 orang atau 5,88 persen.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

no.	jenis kelamin	jumlah	persentase
1.	Laki-laki	21	61,76
2.	Perempuan	13	38,24
Total		34	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Jumlah responden menurut jenis kelamin, laki-laki sebanyak 21 orang atau 61,76 persen dan perempuan sebanyak 38,24 orang atau 40 persen.

Tabel 3. Jumlah Siswa

no.	jumlah siswa	jumlah	persentase
1.	Kelas X	12	35,29
2.	Kelas XI	12	35,29
3	Kelas XII	10	29,42
Total		34	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Jumlah siswa kelas X sebanyak 12 orang atau 35,29 persen, Jumlah siswa kelas XI sebanyak 12 orang atau 35,29 persen, Jumlah siswa kelas XII sebanyak 10 orang atau 29,42 persen

Tabel 4. Pendapatan Orang Tua

no.	pendapatan orang tua	jumlah	persentase
1.	Rp. 1.000.000,- Rp. 2.000.000	6	17,65
2.	Rp. 3.000.000,- Rp. 4.000.000	17	50
3.	Rp. > 5.000.000	11	32,35
Total		34	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Pendapatan orang tua, sebesar Rp. 1.000.000,- Rp. 2.000.000 sebanyak 6 orang atau 17,65 persen, pendapatan sebesar Rp. 3.000.000,- Rp. 4.000.000 sebanyak 17 orang atau 50 persen, lebih dari Rp. > 5.000.000 sebesar sebanyak 11 orang atau 32,35 persen.

Tabel 5 Pekerjaan Orang Tua

no.	pekerjaan orang tua	jumlah	persentase
1.	PNS	14	41,18
2.	Karyawan swasta	12	35,29
3.	pekerja bangunan	3	8,82
4.	TNI/Polri	5	14,71
	Total	34	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Pekerjaan orang tua, sebagai PNS sebanyak 14 orang atau 41,18 persen, sebagai Karyawan swasta sebanyak 12 orang atau 35,29 persen, sebagai pekerja bangunan sebanyak 3 orang atau 8,82 persen. sebagai TNI/Polri sebanyak 5 orang atau 14,71 persen.

Hasil Analisa Data

1. Uji validitas

Validitas sebagai indikasi alat ukur dari suatu pertanyaan yang valid. Dikatakan valid bila mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang diinginkan pada variabel penelitian. Menggunakan korelasi Pearson (*Product Moment*), apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 6. Uji Validitas

No.	Butir pertanyaan	r-hitung	r-tabel	status butir
Fasilitas Belajar (X1)				
1.	X1,1	0.631	0.2869	Valid
2.	X1,2	0.683	0.2869	Valid
3.	X1,3	0.603	0.2869	Valid
4.	X1,4	0.642	0.2869	Valid
5.	X1,5	0.762	0.2869	Valid
6.	X1,6	0.603	0.2869	Valid
lingkungan keluarga (X2)				
1.	X2,1	0.619	0.2869	Valid
2.	X2,2	0.672	0.2869	Valid
3.	X2,3	0.740	0.2869	Valid

4.	X2,4	0.717	0.2869	Valid
5.	X2,5	0.528	0.2869	Valid
6.	X2,6	0.451	0.2869	Valid
Motivasi Belajar				
1.	Y.1	0.572	0.2869	Valid
2.	Y.2	0.566	0.2869	Valid
3.	Y.3	0.644	0.2869	Valid
4.	Y.4	0.692	0.2869	Valid
5.	Y.5	0.311	0.2869	Valid
6.	Y.6	0.326	0.2869	Valid

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Pengujian validitas variabel fasilitas belajar diperoleh dari koefisien korelasi dari masing-masing indikator fasilitas belajar sebagai berikut: koefisien korelasi ruang kelas sebesar 0.631, koefisien korelasi ruang perpustakaan sebesar 0.683, koefisien korelasi laboratorium sebesar 0.603, koefisien korelasi ruang UKS sebesar 0.642. koefisien korelasi jamban 0.762. koefisien korelasi tempat bermain dan berolahraga 0.603. semua nilai korelasi lebih besar dari 0.2144 dan dinyatakan valid.

Pengujian validitas variabel lingkungan keluarga diperoleh dari koefisien korelasi dari masing-masing indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: koefisien korelasi Cara orang tua mendidik sebesar 0.619, koefisien korelasi relasi antar anggota_keluarga sebesar 0.672, koefisien korelasi suasana rumah sebesar 0.740, koefisien korelasi keadaan ekonomi keluarga sebesar 0.717. koefisien korelasi pengertian orang tua sebesar 0.528, koefisien korelasi latar belakang kebudayaan sebesar 0.541. semua nilai korelasi lebih besar dari 0.2144 dan dinyatakan valid.

Pengujian validitas variabel motivasi belajar diperoleh dari koefisien korelasi dari masing-masing indikator motivasi belajar sebagai berikut: koefisien korelasi cita-cita dan aspirasi siswa sebesar 0.572, koefisien korelasi kemampuan siswa. sebesar 0.566, koefisien korelasi kondisi siswa sebesar 0.644, koefisien korelasi kondisi lingkungan siswa sebesar 0.692. koefisien korelasi upaya guru dalam pembelajaran 0.211.koefisien korelasi Pengorbanan untuk mencapai tujuan 0.236 semua nilai korelasi lebih besar dari 0.2144 dan dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan petunjuk untuk melihat sampai sejauh mana pengukuran bias dipercaya. jika pertanyaan diulangi terhadap subjek yang sama dengan waktu berbeda maka hasilnya akan didapatkan relative sama. Menggunakan Koefisien *cronbach's alpha* sebagai hasil pengukuran.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

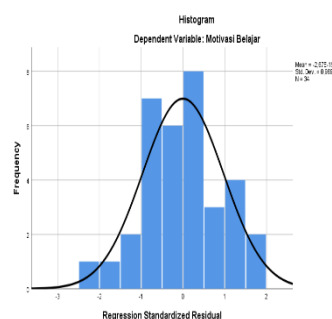
variabel	<i>cronbach's alpha</i> hasil perhitungan	<i>cronbach's alpha</i> yang disyaratkan	keterangan
Fasilitas Belajar	0,785	0,60	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,747	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,684	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Uji reliabilitas variabel fasilitas belajar 0.785, lingkungan keluarga dengan hasil *cronbach's alpha* 0,747 dan motivasi belajar 0.684 lebih besar dari 0.60. dari hasil yang diperoleh kesimpulannya bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliable dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas; Tujuan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah terdapat residual terdistribusi secara normal pada analisa regresi. Dilihat dari grafik histogram berbentuk lonceng dan normal PP Plot. Hasil analisa ini terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed). Nilai residual terletak di atas 0.05 atau 5%.



Uji Multikolinearitas; dalam Uji ini bertujuan untuk mengukur apakah analisa regresi ditemui ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka model regresi tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel. Jika nilai VIF terletak di sekitar angka >10 dan mempunyai toleransi mendekati 1.

Uji Heteroskedastisitas; Uji heteroskedastisitas dilakukan pada metode glajser, dengan nilai sig lebih besar dari 0.05. tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila data tersebut memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (P-value) pada variabel fasilitas belajar sebesar $0.499 > 0.05$. dan lingkungan keluarga $0.499 > 0.05$ sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	13,613	2,322		5,864	,000		
1 Fasilitas Belajar	,152	,112	,237	4,821	,186	,499	2,006
Lingkungan Keluarga	,371	,121	,539	3,081	,004	,499	2,006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali, 2024

Output SPSS pada regresi berganda : $Y = 13.613 + 0.152X_1 + 0.371X_2$

Nilai a adalah konstanta sebesar 13.613 yang berarti jika variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga mempunyai nilai 0 maka motivasi belajar sebesar 13.613 atau tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

Koefisien korelasi b_1 dari variabel fasilitas belajar sebesar 0.152 menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan pada fasilitas belajar sebesar satu persen maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0.152 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien korelasi b_2 dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0.371 menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan pada lingkungan keluarga sebesar satu persen maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0.371 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square.

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,726 ^a	,527	,497	1,19454	,527	17,283	2	31	,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali, 2024

Hubungan fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar tergolong cukup kuat. Untuk menganalisa pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) atau r square. Hasil korelasi dari kedua variabel ini = 0,726 dan koefisien determinasi $r^2 = 0.527$ atau 52,7% artinya fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,7% dan sisanya 47.3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t, dengan membandingkan hasil r hitung dengan t tabel pada taraf signifikan 5%. t tabel diperoleh dari $df = n - k$ atau $(34 - 2 = 32)$ dilihat pada t tabel = 1.6939 uji variabel fasilitas belajar secara parsial thitung 4.821 > t tabel 1.6939 atau nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, atau thitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan Uji variabel lingkungan keluarga secara parsial thitung 3.081 > t tabel 1.6939 atau nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. disimpulkan bahwa Hipotesis H2 diterima dan Ho ditolak

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	49,324	2	24,662	17,283	,000 ^b
	Residual	44,235	31	1,427		
	Total	93,559	33			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar

Sumber: Data primer hasil penelitian, data diolah kembali,2024

Hasil uji simultan dari perhitungan nilai F hitung sebesar 17.283 dengan nilai signifikan 0.000. secara simultan kedua variabel ini, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

Deskripsi Data

Berdasarkan analisa regresi berganda terdapat hubungan yang positif diperoleh $Y = 13.613 + 0.152X_1 + 0.371X_2$

Nilai a adalah konstanta sebesar 13.613 yang berarti jika variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga mempunyai nilai 0 maka motivasi belajar sebesar 13.613 atau tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Koefisien korelasi b_1 dari variabel fasilitas belajar sebesar 0.152 menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan pada fasilitas belajar sebesar satu persen maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0.152 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien korelasi b_2 dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0.371 menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan pada lingkungan keluarga sebesar satu persen maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0.371 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien determinasi $r^2 = 0.527$ atau 52,7%. artinya fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 52,7%. dan sisanya 47,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Terkait dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, Berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan: 1) Ada pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pada SMK Kesehatan 2 Tambrau. Hipotesis yang diajukan terbukti fasilitas belajar secara parsial $t_{hitung} 4.821 > t_{tabel} 1.6939$ hipotesis (H1) diterima dan lingkungan keluarga $t_{hitung} 3.081 > t_{tabel} 1.6939$. dan hipotesis (H2) diterima. 2) Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 52,7%. nilai ini berarti 52,7% pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Dan 47.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam model penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Buchanan, dalam I Kadek Satria Arsana, Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 6, No. 2, 2019
- Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal EK&BI* 2 (2019)
- Barnawi dan Arifin dalam Efi Supriani Siregar & Fatin Nadifa Tarigan, *Jurnal Eduscience*, 9.3. (2022)
- Damanik, Bahrudi Efendi. "Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal EK&BI* 2 (2019)
- Dalyono, 2012:59). Dwi Heny Siska Priani• , Ismiyat Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dwi Heny Siska Priani• , Ismiyat *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2) (2020)
- Dalyono dalam Mahrita, Rosadiro Cahyono, Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin, *Jurnal STIE Pancasetia Banjarmasin*, 2022
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Tineka Cipta, 2009)
- Farhan Saefudin Wahid et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah," *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020)
- Galih Mairefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020)
- I Kadek Satria Arsana, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan" 6, no. 2 (2019)
- Ika Maratus Sholekhah and Syamsu Hadi, "Economic Education Analysis Journal Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014)," *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 2 (2014)
- Irfan Hendra Anggryawan, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 7, no. 3 (2020)
- Kusumaningrim, D. Pengaruh fasilitas belajar Teman Sebaya terhadap Motivasi dalam ekonomi XI IPS Mayoga, *Jurnal Economia*, 6(2):180
- Andi Reski, "ISSN: 2622-7851, e-ISSN: 2622-786x" 1, no. 1 (2018)
- Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021)

- K Pramuaji and A Loekmono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian :
Questionnaire Empathy," Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 9, no. 2 (2018)
- Rahmat Sayyid Al-nuzul Yunus et al., "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Oleh: Kata Kunci : Fasilitas Pembelajaran , Motivasi Belajar Keywords :
Learning Facilities, Learning Motivation PENDAHULUAN Pendidikan Tidak Memiliki
Peran Yang Statis Melainkan Dinamis, " 2, no. 2 (2021): 123–38.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan,
(Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2011)
- Slameto, dalam Noviana, Jurnal Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar
terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik,
surabaya, (2023)
- Syaiful Bahri Djamarah, "Pengaruh Fasilitas Belajar," Psikologi Pendidikan, no. 1 (2011)
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)."
Inovasi Pendidikan 7, no. 1 (2020)
- Puspitasari, W.D. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial di Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendas, 2.3 (2016).